

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SEKOLAH DASAR

Horasma Sinamo, Siti Halidjah, K.Y. Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: horasranto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh 62,5 dan persentase ketuntasan siswa yang tuntas 7 orang atau 58,33 %, sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 75 dan persentase ketuntasan, siswa yang tuntas 9 orang atau 75 %, dari pelaksanaan tindakan siklus I ke siklus II siswa yang mengalami ketuntasan meningkat sebanyak 2 orang atau 16,67 %. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba Kabupaten Landak.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Metode Eksperimen

Abstract: This research aims to describe the learning outcome of students in learning science by using the experimental method in State Elementary School 19 Toho Raba. The method used is descriptive method. There is an increase in the average acquisition value of student learning outcomes on the implementation of cycle I of action, the average value obtained 62.5 and the percentage of students who complete mastery 7 or 58.33%, whereas after the implementation of the cycle II the average value obtained 75 and the percentage of completeness, students who completed 9 people or 75%, of the implementation of the action cycle I to cycle II students who have mastery increased by as much as 2 people or 16.67%. From the data obtained showed that the use of experimental methods to improve learning outcomes IV grade students of of State Elementary School 19 Toho Raba District of Landak.

Keywords: Learning Science, Experimental Methods

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam memiliki tujuan utama yaitu agar siswa memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peranan utama.

Berdasarkan refleksi awal bahwa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba, pemilihan metode ceramah, Tanya jawab yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam ternyata masih belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. KKM yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba”. Dengan menerapkan metode eksperimen, guru dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, siswa lebih mudah memahami bahan pelajaran, proses pengajaran menjadi menarik, merangsang siswa lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri.

Secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba?”. Berdasarkan permasalahan umum tersebut, berikut dikemukakan sub-sub masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen?

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode eksperimen.

Menurut Hendro Darmojo (dalam Usman Samatowa 2011: 2) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Selanjutnya menurut Powler (dalam Usman Samatowa 2011: 2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 484-485). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kebenaran, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs. Sedangkan menurut Usman Samatowa (2011: 104) mengungkapkan bahwa, “ Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga negara.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 84) mendefinisikan bahwa, “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Sedangkan menurut Roestiyah N.K (2012: 80) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu dievaluasi oleh guru”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana siswa terlibat secara langsung dalam melakukan percobaan tentang suatu hal dan menyampaikan hasil pengamatannya. Beberapa tujuan metode eksperimen menurut Roestiyah N.K (2012:80), sebagai berikut: 1) Dengan eksperimen siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, 2) Dengan eksperimen siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*), 3) Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 84-85) kelebihan dan kekurangan metode eksperimen adalah sebagai berikut: a) Kelebihan metode

eksperimen: 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, 2) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia. b) Kekurangan metode eksperimen: 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi, 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal, 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan, 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Menurut Ps. Widi Raharja (2002:91-92) langkah-langkah melaksanakan metode eksperimen adalah sebagai berikut: Persiapan: a) Menentukan kesesuaian metode eksperimen dengan tujuan pengajaran, b) Memilih peralatan yang sesuai dengan bahan pelajaran, c) Sebelum melaksanakan eksperimen dengan siswa, guru mengadakan uji coba terlebih dahulu, d) Menyediakan lembar kerja siswa. Pelaksanaan: a) Guru menjelaskan tujuan diadakan eksperimen, b) Mempersiapkan siswa untuk melaksanakan eksperimen dengan menjelaskan prosedur/ langkah-langkah urutan kegiatan, peralatan dan bahan yang dipergunakan, c) Menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diamati secara cepat dan dicatat semua kejadian selama eksperimen, d) Guru sebagai fasilitator, membantu, membimbing, mengarahkan, mengontrol sewaktu siswa melaksanakan eksperimen, e) Siswa mengamati, mencatat hal-hal yang di eksperimenkan, f) Siswa membuat laporan termasuk kesimpulan mengenai eksperimen yang dijalankan. Tindak lanjut: Guru bersama siswa membicarakan hal-hal yang menjadi hasil eksperimen termasuk hambatan-hambatan yang terjadi. Penutup: a) Mengemas peralatan, bahan dan tempat yang dipakai, b) Guru mengadakan evaluasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 10) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) menyebutkan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri apabila siswa mengetahui hasil belajarnya baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa, Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan peneliti dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian ini berlangsung. Alasan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk menyelidiki dengan suatu gambaran keadaan subyek atau obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2007:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:117), “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. **Tahap Perencanaan;** Perencanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari merancang bagian isi mata pelajaran, merancang bahan ajar pada materi yang disesuaikan berlandaskan pada metode yang di gunakan, merancang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, dan menyusun instrumen penelitian. **Tahap Pelaksanaan;** Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan, baik kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. **Tahap Pengamatan/ observasi;** Guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal-hal yang dipandang penting, dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. **Tahap Refleksi;** Kegiatan pada tahap ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada lembar observasi.

Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian, maka data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1) Data berupa skor kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba, 2) Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba, 3) Data berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan pencerematan dokumen. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran (IPKG I), lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II) dan dokumen hasil belajar siswa.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

X = rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah indikator (AwaludinTjalla 2008: 2.4)

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen akan dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba*” diuraikan dalam tahapan siklus- siklus pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dengan subyek penelitian guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba yang berjumlah 12 siswa dengan 2 siklus penelitian.

Perencanaan, Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 September 2015 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 September 2015. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR Siklus I
Perumusan tujuan pembelajaran	2,67
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,25
Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	2,33
Skenario/ kegiatan pembelajaran	2,62
Penilaian hasil belajar	3
Skor rata-rata	2,57

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba pada siklus I memiliki rata-rata 2,57.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR Siklus I
Prapembelajaran	2
Membuka pembelajaran	2,5
Kegiatan inti pembelajaran	2,62
Penutup	3
Skor rata-rata	2,65

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba pada siklus I memiliki rata-rata 2,65.

Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I

	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah nilai	750		
Nilai rata-rata	62,5		
Jumlah siswa tuntas/ tidak tuntas		7 orang	5 orang
Persentase ketuntasan		58,33 %	41,67 %

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 12 orang yaitu 62,5 dan siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 7 orang siswa atau hanya tercapai 58,33 % dan sebanyak 5 orang siswa tidak tuntas yaitu 41,67 %.

Berikut peneliti kemukakan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4
Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR Siklus II
Perumusan tujuan pembelajaran	3,33
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,5
Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3,33
Skenario/ kegiatan pembelajaran	3,5
Penilaian hasil belajar	3,33
Skor rata-rata	3,39

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba pada siklus II memiliki rata-rata 3,39.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR Siklus II
Prapembelajaran	3,5
Membuka pembelajaran	3
Kegiatan inti pembelajaran	3,46
Penutup	3,67
Skor rata-rata	3,40

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba pada siklus II memiliki rata-rata 3,40.

Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen
pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
Siklus II

	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah nilai	900		
Nilai rata-rata	75		
Jumlah siswa tuntas/ tidak tuntas		9 orang	3 orang
Persentase ketuntasan		75 %	25 %

Berdasarkan dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 12 orang yaitu 75 dan siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 9 orang siswa atau mencapai 75 % dan sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas yaitu 25 %.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba Kecamatan Ngabang pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru merancang pembelajaran dengan skor rata-rata 2,57 dan pada siklus II kemampuan guru merancang pembelajaran mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3,39. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	
	Siklus I	Siklus II
Perumusan tujuan pembelajaran	2,67	3,33
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,65	3,5
Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	2,33	3,33
Skenario/ kegiatan pembelajaran	2,62	3,5
Penilaian hasil belajar	3	3,33
Skor rata-rata	2,57	3,39

kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba Kecamatan Ngabang pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan skor rata-rata

2,65 dan pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3,40. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	
	Siklus I	Siklus II
Prapembelajaran	2,5	3,5
Membuka pembelajaran	2,5	3
Kegiatan inti pembelajaran	2,62	3,46
Penutup	3	3,67
Skor rata-rata	2,65	3,40

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 62,5 dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar 75. Berikut ini tabel perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	750	900
Nilai rata-rata	62,5	75
Peningkatan nilai rata-rata	$75 - 62,5 = 12,5$	
Jumlah tuntas/ tidak tuntas	7 orang	9 orang
Persentase ketuntasan	58,33 %	75 %
Peningkatan persentase ketuntasan	$75 \% - 58,33 \% = 16,67 \%$	
Peningkatan siswa yang tuntas	$9 \text{ orang} - 7 \text{ orang} = 2 \text{ orang}$	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba Kabupaten Landak telah dilakukan dengan baik dimana pada lembar IPKG 1 siklus I dengan skor rata-rata 2,57, dan pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 3,39. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Toho Raba Kabupaten Landak dengan metode eksperimen dapat dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan lembar IPKG 2

memperoleh skor rata-rata nilai pada siklus I yaitu 2,65, dan mengalami peningkatan pada siklus II skor rata-rata 3,40. (3) Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 12 siswa pada siklus I 62,5 sedangkan pada siklus II 75, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II berarti terjadinya peningkatan sebesar 12,5. dan persentase ketuntasan hasil belajar dari 12 siswa pada siklus I siswa yang tuntas 7 orang atau 58,33% sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 9 orang atau 75,5 %. Dari hasil yang diperoleh berarti terjadinya peningkatan persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 2 orang siswa atau 16,67 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Sebelum siswa melakukan eksperimen hendaknya guru menjelaskan secara terperinci langkah-langkah dalam melaksanakan eksperimen sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, disarankan kepada siswa untuk memperhatikan penjelasan dan membaca langkah-langkah yang ada di lembar kerja siswa (LKS). 2) Dalam melakukan pembelajaran, diharapkan guru memiliki strategi, pendekatan, dan kesabaran dalam membimbing siswa, 3) Dalam pembelajaran guru harus bisa mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ps. Widi Raharja. (2002). *Sekitar Strategi Mengajar dan Keterampilan Mengajar*. Salatiga: FKIP UKSW.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

